

PEMBINAAN MORAL DAN ETIKA BERBASIS PANCASILA UNTUK SANTRI KELAS 6 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'HAD AL ZAYTUN

Fatikha Salsabila, Atika Nurfaiza

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

fatikhasalsabila40@gmail.com , atikanurfaiza23@gmail.com.

Abstrak

Pembinaan moral dan etika berbasis pancasila untuk santri kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun bukan hanya ditujukan untuk santri Al-Zaytun saja tapi untuk seluruh masyarakat luas. Adanya Pembinaan moral dan etika bagi santri kelas 6 agar dapat menjadi anak bangsa yang beretika baik dan bermoral tinggi. Adanya pembinaan ini juga agar anak-anak mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan di masyarakat dan kehidupan sehari-hari di asrama, di sekolah maupun di rumah. Pembinaan moral. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan moral dan etika di MI Ma'had Al Zaytun, dengan fokus pada santri kelas 6. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan menghargai perbedaan diterapkan melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif ini efektif dalam membentuk karakter santri yang baik. Dukungan dari sekolah, kurikulum yang terintegrasi, serta keterlibatan orang tua dan guru di asrama menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, penelitian ini menyarankan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila di sekolah-sekolah lain di Indonesia

Kata Kunci: Pancasila, Moral Dan Etika, Pendidikan Karakter, Santri

Pendahuluan

Ketika orang berbicara tentang pendidikan, mereka sering berpikir bahwa itu adalah satu-satunya cara untuk mencapai kejayaan manusia, tetapi itu tidak benar. Selain itu, pendidikan juga dapat mengatasi segala masalah dalam kehidupan manusia, baik pribadi maupun sosial. Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", dan artinya adalah "mendidik". Pendidikan telah dilakukan sejak manusia pertama kali muncul di Bumi dengan tujuan sederhana bahwa pendidikan diperlukan untuk mengajarkan generasi muda bagaimana cara bertahan hidup sebagai manusia (Annur, YF., Yuriska, R., Arditasari, ST., 2021).

Pancasila adalah dasar pandangan hidup rakyat Indonesia, terdiri dari lima dasar yang membentuk jati diri bangsa Indonesia. Pancasila memberikan pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Berkat kontribusi Bung Karno, Pancasila menjadi ideologi dan falsafah bangsa Indonesia. Menurut Sutrisno (2006), "Pancasila adalah suatu filosofische groundslag atau Weltanschauung yang diusulkan Bung Karno di depan sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang kemudian merdeka." Filsafat dianggap oleh suatu bangsa sebagai pandangan hidup, yaitu sebagai asas dan pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan dan kehidupan bangsa tersebut, termasuk pendidikan (Semadi, YP., 2019)

Pancasila mengandung makna yang sesuai dengan cita-cita luhur untuk membentuk karakter bangsa, dari mulai sila pertama yang mengajarkan nilai-nilai spiritual adalah memiliki nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua mengajarkan untuk memiliki jiwa manusia, sila ketiga mengajarkan untuk bersatu dan tidak egois, sila keempat mengajarkan untuk bermusyawarah dalam mengambil mufakat agar tidak ada keputusan sepihak, dan sila kelima mengajarkan untuk bersikap adil (Indahsari, KSN., & Kintoko., 2023).

Pancasila, sebagai ideologi dan falsafah bangsa Indonesia, berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan segala aspek kehidupan bangsa tersebut. Salah satunya berada di pendidikan. Pasal 1 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dari Undang-undang di atas. Di sini, sila-sila Pancasila mencerminkan cara pendidikan harus dihayati dan diamalkan menurut sila-sila yang terkandung dalam Pancasila (Semadi, YP., 2019).

Pendidikan moral dan etika merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Patut diperhatikan bahwa banyak siswa dan remaja saat ini mengalami kerusakan moral karena berbagai faktor yang mempengaruhi mereka (Kartini, D., & Dewi, DA., 2021) Di Indonesia, Pancasila sebagai ideologi bangsa memegang peran kunci dalam pembinaan moral dan etika. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat menjadi landasan bagi setiap individu dalam berperilaku dan bersikap sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembinaan moral dan etika adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'had Al Zaytun.

Ma'had Al Zaytun sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikannya, khususnya bagi santri kelas 6. Pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila di MI Ma'had Al Zaytun bertujuan untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, keadilan, dan sikap menghargai perbedaan. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai panduan dalam bersikap dan berperilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila di MI Ma'had Al Zaytun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila pada santri kelas 6 di MI Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'had Al-Zaytun, yang terletak di Indramayu, Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah santri kelas 6 dan guru kelas 6. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa partisipan tersebut memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Deskripsi isi metode penelitian ini meliputi metode yang digunakan, populasi/sample/subyek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alur penelitian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembinaan moral dan etika di MI Ma'had Al Zaytun dilakukan melalui berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan menghargai perbedaan diajarkan melalui pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa hal nilai-nilai yang dapat di terapkan kepada saantri kelas 6 MI Ma'had Al-Zaytun dari hasil yang didapat, yaitu:

- a. Kejujuran: Santri diajarkan untuk selalu jujur dalam setiap tindakan melalui cerita-cerita inspiratif yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan praktik sehari-hari.
- b. Tanggung Jawab: Tanggung jawab diajarkan melalui tugas-tugas individu dan kelompok yang harus diselesaikan dengan baik. Santri juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik.
- c. Gotong Royong: Kegiatan gotong royong sering diadakan, baik dalam membersihkan lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan bakti lingkungan di Asrama.
- d. Menghargai Perbedaan: Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan melalui diskusi-diskusi yang mengangkat tema keberagaman dan toleransi.
- e. Faktor Pendukung: Dukungan dari pihak sekolah, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan moral dan etika menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini.
- f. Faktor Penghambat: Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, seperti buku-buku dan materi pembelajaran yang spesifik tentang Pancasila, serta waktu yang terbatas untuk kegiatan pembinaan di luar kurikulum formal (Muasyasya et al., 2023).

Pembahasan:

Pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila di MI Ma'had Al Zaytun menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter santri. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang komprehensif terbukti efektif dalam membentuk perilaku yang baik pada santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai nasional ke dalam kurikulum sekolah dapat memperkuat karakter siswa (Hidayat R, 2018; Wibowo A, 2019). Dengan adanya pembelajaran komprehensif yang sifatnya menyeluruh baik di sekolah maupun di asrama dalam kehidupan sehari-hari santri diharapkan mampu berperilaku baik dan bermoral tinggi dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam proses pembinaan moral dan etika. Faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya perlu diatasi dengan kerjasama antara sekolah dan pihak-pihak terkait untuk menyediakan materi dan fasilitas yang memadai (Suryani, T, 2017). Tidak hanya dalam hal menyediakan fasilitas saja, semua yang terkait harus memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan karakter anak bangsa. Saat di sekolah guru sekolahlah yang bertanggungjawab dalam pemberian materi dan pemahaman mengenai pembinaan moral dan etika yang berbasis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, begitupula guru yang bertugas di asrama sebagai fasilitator dalam praktek pembinaan moral dan etika ini, sehingga apa yang disampaikan oleh guru di sekolah bisa di praktikan ketika di asrama. Semuanya memiliki peranannya masing-masing. Dengan terkontrolnya sistem seperti ini anak-anak mampu dan siap menjadi anak bangsa yang berbudi luhur, beretika baik dan bermoral tinggi (Cahyono et al., 2023)

Peran Pancasila sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa, yang harus mengembangkan kecerdasan mereka setelah lulus sekolah, serta menumbuhkan sikap dan intelektualitas mereka, sehingga dapat diukur oleh manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kartini, D., & Dewi, DA., 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila di MI Ma'had Al Zaytun berjalan dengan efektif. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, santri kelas 6 menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan sikap menghargai perbedaan.

Keberhasilan ini didukung oleh komitmen sekolah dalam menerapkan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila serta peran aktif orang tua dan guru di asrama yang terus memberikan motivasi kepada santri kelas 6.

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, serta keterlibatan murobbi dalam proses pendidikan moral dan etika di asrama. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya seperti materi pembelajaran yang spesifik tentang Pancasila dan waktu yang terbatas untuk kegiatan pembinaan di luar kurikulum formal.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan dukungan yang memadai, pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila dapat secara efektif diterapkan di sekolah-sekolah lain. Namun, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan sumber daya dan fasilitas pendukung guna menjaga dan meningkatkan kualitas pembinaan moral dan etika berbasis Pancasila.

Adanya pembinaan ini agar Indonesia memiliki anak bangsa yang bermoral tinggi dan beretika baik dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat, karena sejatinya manusia memandang dari bagaimana manusia berakhlak dan bermoral.

Referensi

- Hidayat R. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 123-134.
- Suryani, T. (2017). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembinaan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 45-56.
- Wibowo A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 210-220.
- Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23-32.
- Annur, YF., Yuriska, R., Arditasari, ST. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Pendidikan pascasarjana universitas PGRI Palembang*, 330.
- Indahsari, KSN., & Kintoko. (2023). Pendampingan dan pembinaan karakter anak sesuai falsafah pancasila pada masa pandemi di dusun brajan kabupaten sleman. *jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 58.
- Semadi, YP.,. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 82.
- Kartini, D., & Dewi, DA. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 153.
- Semadi, YP. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 83.
- Cahyono, S., Jihan, A. N., Hasanah, A. F., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERKARAKTER MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM AL ZAYTUN INDONESIA. 3.
- Muasyasya, A., Sofani, S., Salamah, H., & Setiabudi, D. I. (2023). PERANAN PENTING PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA MI MA'HAD AL-ZAYTUN. 2.